

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penjaminan mutu madrasah berkaitan erat dengan adanya supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dari pembangunan mutu pendidikan di suatu lembaga madrasah. Sejatinya, supervisi bukan ditujukan untuk mencari kesalahan atau baik buruknya kinerja tenaga pendidikan yang ada pada lembaga tersebut, tetapi supervisi diperlukan dalam rangka pembimbingan, pengarahan, dan pembinaan menuju peningkatan mutu kinerja pendidikan melalui proses yang sistematis dan dialogis.¹

Supervisi yang baik selalu mengarahkan terhadap pengembangan potensi seorang kepala madrasah dalam memimpin. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan kepala madrasah, akan menjadikan pengarahannya akan semakin memacu guru dan tenaga pendidikan lain untuk semakin meningkatkan potensinya. Potensi guru ini akan bermanfaat untuk memahami karakteristik dan kemampuan peserta didik secara individual dalam proses belajar, menciptakan suasana yang mendorong peserta didik aktif belajar secara mandiri. Situasi dan kondisi peserta didik yang kreatif dan aktif dalam belajar akan menambah apresiasi guru terhadap arahan dan binaan supervisor. Hal ini tentu akan menjadi

¹Doni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setianan, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : CV Putaka Setia, Cet.I, 2018, hlm.135

indikator keberhasilan suatu supervisi yang telah dilaksanakan oleh seorang kepala.²

Standar seorang kepala madrasah menegaskan bahwa seorang kepala madrasah minimal memiliki lima kompetensi dasar, yaitu : kompetensi pribadi, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala madrasah, sehingga ia pun harus memiliki kompetensi keguruan yang disyaratkan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Namun dalam kenyataannya, belum semua kepala madrasah memenuhi kompetensi dasar tersebut dengan maksimal.³

Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Hal ini diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) Nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala sekolah. Untuk itu, kepala sekolah/madrasah harus memiliki keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal berkaitan dengan supervisi akademik.⁴

Kepala sekolah/madrasah juga perlu memahami dengan benar bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar, melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogik sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen.⁵ Peningkatan pedagogik

²Herabudin, *Adinistrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia, Cet.I, 2009, hlm. 200

³Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, Cet.I, 2015, hlm.1

⁴ Doni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setianan, *Op.Cit.*, hlm.183

⁵Undang-Undang Guru dan Dosen, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 9-10

guru dalam proses belajar mengajar akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik sehingga tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional akan tercapai lebih optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.⁶

Supervisi diharapkan mampu meningkatkan pedagogik guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam kerja profesional guru dituntut bisa melayani peserta didik sebagai subjek belajar dan memperlakukannya secara adil, melihat perbedaan sebagai keberagaman pribadi dengan aneka potensi yang harus dikembangkan.⁷

Keberadaan pesantren hingga saat ini memang tidak dapat lepas dari pengalaman dan perjalanan sejarah yang panjang. Bahkan tidak jarang pesantren mengalami "diskriminasi" atau "peminggiran" kebijakan yang sangat merugikan. Pada masa pertengahan Orde Baru, pemerintah memberikan kebijakan melalui PP nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah yang memasukkan lembaga pendidikan pesantren bukan lembaga pendidikan formal yang setaradengan lembaga pendidikan formal yang ada. Pesantren hanya diakui sebagai lembaga pendidikan non formalyang masuk pada kategori jenis pendidikan luar sekolah yang terdiri atas pendidikan umum, keagamaan, pendidikan jabatan, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan.⁸ Hal ini disebabkan karena pemerintah menganggap proses pendidikan di pesantren belum memenuhi standar yang telah ditetapkan, didominasi oleh muatan agama, menggunakan kurikulum

⁶Tatang S., *Op.Cit.*, hlm. 98-99

⁷Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Penerbit Alfabeta, Cet.III., 2013, hlm.172

⁸Peraturan Pemerintah RI Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah. Lihat Bab III pasal 3 ayat(1)

yang belum standar, memiliki struktur yang tidak seragam, tidak memiliki sistem jaminan mutu (*Quality Assurance*) dan menggunakan manajemen yang tidak dapat dikontrol oleh pemerintah.⁹

Dampak dari kebijakan ini adalah "terpinggirkannya" lembaga pendidikan pesantren dari sistem pendidikan nasional. Lebih-lebih ketika pesantren berhadapan dengan lembaga pendidikan modern yang lebih teratur. Dampak lanjutannya adalah kurangnya pembinaan, upaya, perhatian, pendanaan, dan dukungan sistem (*supporting system*) yang dapat mendorong percepatan pesantren menjadi lembaga pendidikan yang memiliki sistem, standar, manajemen dan kurikulum yang baik.

Fakta telah membuktikan bahwa perhatian dan pengakuan (*recognition*) pemerintah terhadap institusi pesantren khususnya yang tidak menyelenggarakan pendidikan Madrasah/Sekolah formal masih sangat minim, bahkan tamatan pesantren belum mendapat pengakuan *muadalah* atau kesetaraan, sehingga sering menemui kesulitan untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk melamar pekerjaan pada sektor formal. Padahal—diakui atau tidak—selama ini, masyarakat telah memberikan pengakuan terhadap kualitas lulusan Pesantren. Banyak dari ilmuwan, negarawan, politisi dan tokoh masyarakat adalah lulusan pendidikan pesantren. Sebagian dari lembaga pendidikan di

⁹ Ara Hidayat dan Eko Wahib, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Pesantren Islam Muadalah* :: Volume III, 2015, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

luar negeri pun telah memberikan pengakuan kesetaraan (*muadalah*) terhadap pendidikan pondok pesantren.

Akhirnya berkat perjuangan para ulama dan tokoh-tokoh muslim, terutama yang duduk di jajaran birokrasi, pesantren mulai mendapat pengakuan dari pemerintah dengan adanya kebijakan *muadalah*. Direktur Jenderal Pendidikan Islam mengeluarkan Surat Keputusan Nomor: 2791 Tahun 2017 tanggal 18 Mei 2017 tentang penetapan perpanjangan status kesetaraan satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen. Surat keputusan itu didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan Surat Edaran Nomor: Dj.II/PPO1.I/AZ/9/02 tanggal 26 November 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Status Kesetaraan Pendidikan Pondok Pesantren dengan Madrasah Aliyah. Setelah terbit Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, akhirnya pesantren secara resmi berhasil masuk menjadi sub sistem pendidikan nasional. Kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, maka pendidikan di pondok pesantren sudah mendapatkan pengakuan yang jelas, dan mendapat fasilitas yang sama dengan lembaga formal lain.¹⁰

Direktur Sebagai seorang pemimpin di sebuah lembaga muadalah yang memiliki tantangan seperti di atas, dituntut untuk melaksanakan

¹⁰Diambil dari Dokumen Kemuadalan Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen, 02 Januari 2019

proses kepemimpinan dalam supervisi akademik yang ideal untuk mempertahankan mutu pendidikan lembaga. Namun di sisi lain, supervisi akademik yang dilakukan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah masih pada perspektif pengawasan terhadap kinerja dan belum menyentuh secara maksimal pada ranah membantu para guru untuk pedagogik dalam belajar mengajar.¹¹

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen dalam meningkatkan potensi pedagogik guru?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan direktur dalam penerapan supervisi akademik di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen dalam meningkatkan potensi pedagogik guru?
4. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan direktur dalam penerapan supervisi akademik di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen dalam meningkatkan potensi pedagogik guru?

¹¹ Hasil wawancara dengan Pembantu Direktur II bidang keguruan pada 02 Januari 2019

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan program supervisi akademik yang dilakukan oleh Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen dalam meningkatkan potensi pedagogik guru
3. Mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan direktur dalam penerapan supervisi akademik di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen dalam meningkatkan potensi pedagogik guru.
4. Mendeskripsikan tindak lanjut yang dilakukan direktur dalam penerapan supervisi akademik di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen dalam meningkatkan potensi pedagogik guru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini meliputi

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bahan referensi penelitian sejenis, maupun sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan supervisi secara umum pada pesantren muadalah.
 - b. Memberikan informasi pada pihak pengelola untuk meningkatkan penguatan ciri khas pesantren muadalah melalui supervisi akademik untuk penjaminan mutu.

- c. Memberikan informasi pada masyarakat tentang sistem supervisi akademik pada lembaga muadalah untuk mempertahankan kekhasan pondok pesantren muadalah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Masukan bagi konsep supervisi akademik pada lembaga muadalah secara umum.
- b. Membantu direktur dalam membuat suatu konsep supervisi akademik yang tujuannya adalah mutu pendidikan di lembaga.
- c. Menjadi rujukan pemerintah melalui kementerian agama dalam merumuskan supervisi akademik seragam pada kelompok Pesantren muadalah.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini memuat beberapa kata kunci operasional, yaitu;

1. Supervisi Akademik

Menurut Kemendiknas (2010) Supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹²

2. Direktur

Penggunaan kata direktur sebagai sebutan untuk pemimpin tertinggi di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati

¹²Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Op. Cit.*, hlm.219

dikarenakan seorang direktur membawahi kepala-kepala madrasah di bawahnya dan para Pembantu Direktur yang membawahi unit-unit kerja lain di bawah (PD). Direktur membawahi kepala Madrasah Aliyah (MA), Diniyah Wustha (DW), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Diniyah Ula (DU), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).¹³ Unit kerja yang ada adalah;

- a. Unit kerja di bawah Pembantu Direktur I: Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), Panitia Pembimbingan dan Penyemaan Hafalan (P3H), Tim Pengembangan Kurikulum, Tim Wajib Ngaji, Tim Pengembangan MI dan DU dan Lajnah Qobul Wa Tarsih (LQT).
- b. Unit kerja di bawah Pembantu Direktur II : Tim Pengawas Kinerja Guru, Tim SDM Guru, dan Tim Mudarrosah Guru.
- c. Unit kerja di bawah Pembantu Direktur III : Dewan Penasihat (DP) HSM, Dewan Penasihat Hismawati, Komisi Disiplin Siswa (Komdis), Bina Konseling Siswa (BK), Gudep, dan Tim Penelusuran Bakat dan Minat Siswa (TBM)
- d. Unit Kerja di bawah Pembantu Direktur IV : Tata Usaha (TU) dan Sarana Prasarana.

3. Kompetensi Pedagogik guru

¹³Hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen, Bapak Ainur Rofiq, pada tanggal 20 Januari 2019

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. Pemahaman terhadap peserta didik;
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. Perencanaan pembelajaran;
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. Evaluasi hasil belajar; dan
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹⁴

4. Pondok Pesantren Muadalah

Secara terminologi, pengertian muadalah adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren dengan menggunakan kriteria baku dan mutu/kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Selanjutnya hasil dari muadalah tersebut, dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren.¹⁵

Satuan pendidikan Muadalah pada pondok pesantren yang selanjutnya disebut satuan pendidikan muadalah adalah satuan

¹⁴Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, BAB II pasal 3 ayat 4

¹⁵Ali Musyafak, *Manajemen Kurikulum Pesantren Muadalah*, Tesis, STAIN Kudus, hlm. 55

pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai pijakan dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan agar posisi penelitian ini jelas arahnya, menolak atau mengambil bagian lain dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan secara tematik.

Penelitian terdahulu yang dapat penulis paparkan antara lain, penelitian Tesis Heri Susanto (2018) dari UNISNU Jepara tentang Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pakis Aji Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memfokuskan pada peranan pengawas Pendidikan dalam membantu para guru dalam meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pakis Aji Jepara. Supervisi akademik dilakukan oleh sebuah tim pengawas dari kecamatan dan supervisi dilakukan pada lembaga yang menganut kurikulum baku dari negara.

¹⁶Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren, BAB I pasal 1 ayat 1

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Rosidah (2018) dari UNISNU Jepara tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tahun 2015-2017. Penelitian ini bersifat kualitatif dan berfokus pada peran kepala madrasah dalam melakukan bantuan kepada guru dari berbagai segi pendukung dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah masih belum spesifik pada supervisi akademik dan bersifat global.

Penelitian tesis lain yang berhubungan adalah penelitian Ari Rusmaji (2018) dari UNISNU Jepara tentang supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 1 Gabus Pati. Penelitian kualitatif ini memfokuskan pada supervisi akademik dalam penguasaan materi bidang PAI yang dilakukan oleh pengawas baik dari unsur kepala sekolah maupun oleh pengawas eksternal. Supervisi hanya difokuskan pada kemampuan pedagogik guru saja dan hanya dalam satu mata pelajaran yaitu PAI.

Penelitian lain yang berhubungan adalah penelitian tesis Suta'in (2018) dari UNISNU Jepara tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada MTs NU Banat di Kudus tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian kualitatif ini memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam memberikan bantuan bidang akademik dalam meningkatkan efektifitas kerja guru. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah berhubungan dengan kedisiplinan guru tidak menyentuh ranah kompetensi guru.

Penelitian tesis yang dilakukan Rahmatullah (2016) dari UNISNU Jepara tentang supervisi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas dan intensitas kinerja guru di SMPN 2 Tegalgubuk Arja Winangun Cerbon. Penelitian ini bersifat kualitatif dan memfokuskan pada peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini bersifat menyeluruh pada semua yang berhubungan dengan kualitas kinerja guru. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah masih sangat umum dan global.

Penelitian lain adalah penelitian tesis yang dilakukan oleh Surtinah (2016) dari UNISNU Jepara tentang pengaruh intensitas supervisi kepala Madrasah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru MI bidang studi fiqh se-kecamatan Subang Pusakanegara tahun 2015-2016. Penelitian kuantitatif ini memfokuskan pada pengaruh dari intensitas supervisi dan motivasi oleh kepala madrasah pada guru fiqh. Penelitian ini hanya melihat pada keterkaitan antara intensitas supervisi kepala madrasah dan belum spesifik pada supervisi akademik.

Penelitian pendukung lain adalah penelitian tesis Desintya Indah Ayu Ainur Syah (2015) dari UNISNU Jepara tentang pengaruh intensitas supervisi kepala Madrasah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah di Jepara. Penelitian ini bersifat kuantitatif untuk mengetahui pengaruh intensitas dan motivasi kepala madrasah pada kinerja guru. Penelitian ini hanya berfokus pada melihat ada tidaknya pengaruh frekuensi supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada kinerja guru dan belum spesifik.

Penelitian yang dilakukan oleh Undaryati (2013) dari IKIP PGRI Semarang tentang Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati. Penelitian kualitatif ini memfokuskan pada pembahasan tentang beberapa kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah Mathali'ul Falah dalam rangka menjaga mutu pendidikan yang menjadi nilai unggul dibanding lembaga lain.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suja'i (2013) dari IAIN Walisongo Semarang, tentang Pengembangan Budaya Mutu Di Pesantren Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati. Penelitian ini difokuskan pada peran pimpinan Pesantren MA Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati. Penelitian itu menyebutkan tentang peran direktur dalam manajemen Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati. Kelemahannya adalah tidak spesifik dalam mengambil bahan penelitian.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ali Musyafa' (2016) dari STAIN Kudus tentang Manajemen Kurikulum Pesantren Muadalah. Penelitian ini selain masalah pengembangan dan aplikasi kurikulum, penulis juga membahas tentang kontrol kurikulum, pengawasan dan evaluasi. Namun penelitian ini hanya berfokus pada kualitas mutu lulusan.

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan Fitriana Kurnia Dewi (2017) dari IAIN Purwokerto tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Pada penelitian ini, penelitian memaparkan tentang suatu penerapan standar supervisi baku yang telah ditetapkan pemerintah

guna mendapatkan adanya peningkatan mutu dari Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Penelitian ini mengkaji tentang supervisi akademik pada suatu lembaga pendidikan di bawah kurikulum pemerintah yang sudah memiliki kaidah supervisi baku.

Setelah menelaah beberapa penelitian terdahulu, peneliti melihat secara umum belum ada penelitian yang spesifik pada supervisi akademik Pondok Pesantren Muadalah yang memiliki kemandirian dan otonomi penuh dalam kurikulumnya. Pondok pesantren muadalah Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang berdiri pada hari Kamis 03 Muharram 1331 H bertepatan dengan 12 Desember 1912 memiliki sisi keunikan dengan mempertahankan kualitasnya. Hal ini tentu ada sebuah manajemen supervisi khususnya supervisi akademik yang dilaksanakan oleh direktur dalam hal ini untuk menjaga kualitas mutu Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen

Lembaga ini mengalami peningkatan mutu pendidikan ditandai dengan makin berkembangnya beberapa keilmuan umum dalam kurikulumnya tanpa meninggalkan asas dasarnya yaitu *tafaqquh fi idin*. Indikator lain adalah jumlah penerimaan peserta didik tiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Latar belakang tersebut mendasari peneliti untuk merumuskan judul penelitian tesis **“Supervisi Akademik Direktur Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pesantren Muadalah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati”**.